

### BAB III

## RUANG LINGKUP AL-SYAHADAH DALAM AL-QUR'AN

### A. Definisi *al-Syahadah* Menurut Bahasa dan Istilah

Kata *al-Syahadah* berasal dari bahasa Arab yaitu: شهد-يشهد-شهادة berarti menjadi saksi (disisi hakim),<sup>1</sup> sedangkan menurut Ahmad Warson *al-syahadah* adalah:

الشهادة: البينة، اليمين، الإستشهاد، عالم الأكوان الظاهرة، الإقرار و المكتوبة.<sup>2</sup>  
Artinya: Al-syahadah adalah bukti, sumpah, gugur dijalan Allah, alam lahir, kesaksian, pengakuan dan surat keterangan atau disebut juga dengan ijazah.<sup>3</sup>

Sementara Ibnu Manzur mendefinisikan kata *al-syahadah* dengan arti menyampaikan berita yang pasti, hadir, menyampaikan kesaksian, melihat dengan mata kepala, memberitahukan, bersumpah, kabar pasti.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Muhammad Sarti *al-syahadah* adalah memberitahu terhadap apa yang ia lihat, dan bisa juga diartikan dengan memberi bukti di hadapan hakim.<sup>5</sup> Jadi pengertian dari *al-syahadah* adalah seseorang yang memberitahu atau memberi penjelasan dengan jujur tentang apa yang telah dilihat dan diketahuinya.

---

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus WA Dzurriyah, 2010), h. 206

<sup>2</sup> Ahmad Warson al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: ), h. 799. Lihat juga Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer, Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, t.th ), h. 1149

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Ibnu Manzur, *Lisan 'Arab*, (al-Qahirah: Dar al-Mishriyah, t.th), h. 226

<sup>5</sup> Muhammad Sarti Amin, *Mu'jam al-Wasit*, (Beirut: Lebanon, 1994), h. 523

Secara terminologi, para ilmuwan berbeda pendapat tentang pengertian *al-syahadah*, perbedaan tersebut dapat dilihat dari sudut pandang dan latar belakang keilmuan yang mereka tekuni.

1. Al-Jauhari berkata *al-syahadah* adalah harta yang pasti sedangkan *syahid* adalah orang yang membawa dan menyampaikan keterangan yang pasti.<sup>6</sup> *Musyahadah* artinya sesuatu yang nyata, karena saksi adalah orang yang menyaksikan sesuatu yang orang lain tidak mengetahuinya. Dikatakan juga bahwa *al-syahadah* adalah kesaksian seseorang yang memberitahukan secara benar atas apa yang dilihat dan didengarnya .
2. Departemen Agama dalam bukunya “*al-Qur’an dan terjemahan (edisi yang telah disempurnakan)*” dikatakan bahwa *syahida* berarti orang yang melihat dan mengetahui terjadinya suatu masalah, sementara *al-syahadah* adalah kesaksian seorang saksi terhadap apa yang telah diketahuinya secara pasti.<sup>7</sup>
3. Menurut ulama fiqih: *al-syahadah* yang diberikan seseorang dengan *al-isbat* (pembuktian), dengan mengemukakan keterangan dan memberikan dalil yang dapat meyakinkan Jumhur fuqaha (ahli fiqih) dengan menyebutkan *al-bayyinah*, yang diartikan sebagai *syahadat* atau persaksian. Dan *al-syahadah* juga diartikan sebagai suatu ungkapan tentang berita yang benar di depan sidang pengadilan dengan

---

<sup>6</sup> Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedi Tematis Ayat al-Qur’an dan Hadis Panduan Praktis menemukan Ayat al-Qur’an dan Hadits*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2009), h. 492

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemah*, (t.tp: Perpustakaan Nasional KDT, tt), h. 445

menggunakan lafal *syahadat* untuk menetapkan sesuatu atas diri orang lain.<sup>8</sup>

4. Sudarsono menjelaskan bahwa *al-syahadah* adalah orang yang menyaksikan sendiri suatu kejadian atau orang yang memberikan penjelasan di dalam sidang pengadilan untuk kepentingan pihak yang terlibat perkara terutama terdakwa dan pendakwa, atau orang yang dapat memberi keterangan tentang segala sesuatu yang didengar, dilihat dan dialami sendiri untuk kepentingan penyelidikan, penuntutan dan peradilan mengenai suatu perkara pidana.<sup>9</sup>

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan *al-syahadah* itu harus memenuhi unsur-unsur berikut:

1. Adanya suatu perkara/peristiwa sebagai objek.
2. Dalam objek tersebut terdapat hak yang harus ditegakkan.
3. Orang yang memberitahu itu memang melihat atau mengetahui dengan pasti dan jelas suatu peristiwa atau kejadiannya.
4. Pemberitahuan tersebut diberikan kepada orang yang berwenang atau berhak untuk menyatakan adanya hak bagi orang lain.

Dengan mengetahui yang dimaksud dengan *al-syahadah* maka dapat dikemukakan makna *syahid* sebagaimana yang dikemukakan oleh Jauhari: *syahid* adalah orang yang mempertanggungjawabkan kesaksian dan

---

<sup>8</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Pengadilan/ Warisan 14*, Terj. Kahar Mansyur, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991, h. 52

<sup>9</sup> Sudarsona, *Kamus Hukum Edisi Baru*, (Jakarta: PT. BINA ADI AKSARA, 2005), h. 415

mengemukakannya, karena dialah yang menyaksikan suatu peristiwa yang orang lain tidak menyaksikannya.

## B. Variasi Makna *al-Syhadah* dalam Alquran

Makna *al-Syhadah* secara harfiah dalam Alquran memiliki makna yang beragam, tergantung konteks ayatnya. Adakalanya *al-syhadah* itu bermakna kesaksian, saksi, menyaksikan, disaksikan, menjadi saksi. Adakalanya pula diartikan dengan mengakui, sumpah, mengetahui, hadir, penolong dan mati syahid. Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan beberapa ayat di antara ayat-ayat yang membahas makna *al-syhadah* secara harfiah, ayat tersebut tercantum dalam surah al-Baqarah 2: 140

أَمْ تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطَ كَانُوا  
هُودًا أَوْ نَصْرَىٰ ۗ قُلْ أَأَنْتُمْ أَعْلَمُ أَمِ اللَّهُ ۗ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَتَمَ شَهَادَةً  
عِنْدَهُ مِنْ اللَّهِ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٠﴾

Artinya: Ataukah kamu (hai orang-orang Yahudi dan Nasrani) mengatakan bahwa Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, adalah penganut agama Yahudi atau Nasrani?" Katakanlah: "Apakah kamu lebih mengetahui ataukah Allah, dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang Menyembunyikan syahadah dari Allah yang ada padanya?" dan Allah sekali-kali tiada lengah dari apa yang kamu kerjakan.<sup>10</sup>

Makna *al-syhadah* dalam ayat ini adalah persaksian, yakni persaksian Allah SWT yang tersebut dalam Taurat dan Injil bahwa Nabi Ibrahim a.s dan anak cucunya bukan penganut agama Yahudi atau Nasrani.

<sup>10</sup> Q.S al-Baqarah 2: 140, h.

Kemudian ayat ini juga berisi berita gembira tentang kedatangan utusan Allah SWT yakni Nabi Muhammad SAW.<sup>11</sup>

Selain makna *al-syahadah* itu sebagai persaksian, ia juga diartikan sebagai nyata, hal tersebut tercantum dalam surah al-Taubah 9: 94

يَعْتَذِرُونَ إِلَيْكُمْ إِذَا رَجَعْتُمْ إِلَيْهِمْ قُلْ لَا تَعْتَذِرُوا لَنْ نُؤْمِنَ لَكُمْ قَدْ نَبَأْنَا اللَّهُ مِنْ أَخْبَارِكُمْ وَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٤﴾

Artinya: Mereka (orang-orang munafik) mengemukakan 'uzurnya kepadamu, apabila kamu telah kembali kepada mereka (dari medan perang). Katakanlah: "Janganlah kamu mengemukakan 'uzur; Kami tidak percaya lagi kepadamu, (karena) Sesungguhnya Allah telah memberitahukan kepada Kami beritamu yang sebenarnya. dan Allah serta Rasul-Nya akan melihat pekerjaanmu, kemudian kamu dikembalikan kepada yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Makna *al-syahadah* dalam ayat ini adalah nyata. Kata *al-syahadah* tersebut ditujukan kepada Allah SWT yakni Allah SWT mengetahui perkara yang gaib dan yang nyata, atau Allah mengetahui apa yang ada di alam nyata dan apa yang ada di alam gaib. Sementara manusia hanya mengetahui perkara yang nyata saja, sedangkan yang gaib hanya Allah SWT yang mengetahuinya. Sebab perkara tersebut dapat disaksikan dan diketahui manusia. Pada hari kiamat nanti manusia akan dikembalikan kepada Allah SWT yang maha mengetahui segala sesuatu, dan Allah akan memberitahukan kepada manusia tentang perbuatan yang telah mereka lakukan serta memberi

<sup>11</sup> Muhammad Ali ash-Shabuni, *Shafwatut Tafsir Tafsir-tafsir Pilihan*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010), h. 186

balasan yang setimpal.<sup>12</sup> Ayat lain yang menjelaskan tentang makna *al-syahadah* secara harfiah yakni dalam surah al-Nur 24: 6.

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُن لَّهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنْفُسُهُمْ فَشَهَدَةُ أَحْدِهِمْ  
أَرْبَعٌ شَهَدَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Dan orang-orang yang menuduh isterinya (berzina), Padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, Maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, Sesungguhnya Dia adalah Termasuk orang-orang yang benar.

Ayat ini menjelaskan tentang tuduhan seorang suami terhadap isteri.

Adapun saksi hukum terhadap orang-orang yang menuduh isteri mereka berzina, padahal mereka tidak memiliki saksi atas tuduhan mereka tersebut. Maka yang menjadi saksi atas tuduhan tersebut adalah mereka sendiri dengan bersumpah sebanyak empat kali dengan menggandengkan sumpahnya dengan menyebut nama Allah SWT. Empat kali kesaksian mereka itu sebagai bukti bahwa mereka itu benar sementara sumpah yang ke lima tersebut menjelaskan tentang laknat Allah SWT jika berdusta.<sup>13</sup> Jadi makna *al-syahadah* dalam ayat ini adalah sumpah.

Dari beberapa ayat yang telah dipaparkan di atas jelaslah bahwa *al-syahadah* tersebut memiliki makna yang beragam atau bervariasi, sehingga dengan makna yang beragam tersebut, pemahaman terhadap *al-syahadah* akan semakin mendalam dan luas.

<sup>12</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an di bawah Naungan al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 17

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Lentera Hati, 2002), h. 403

### C. Klasifikasi Ayat-ayat tentang *al-Syahadah* dalam Alquran

Berdasarkan informasi yang ditemukan dari *Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Fu'ad al-Baqi, ditemukan 160 kali al-Qur'an menggunakan istilah yang seakar dengan *al-syahadah*. Semua ayat tersebut tersebar dalam 125 ayat dan 48 surat. Kemudian untuk lebih memudahkan dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan ayat-ayat tersebut dalam bentuk tabel.

Istilah al-Syahadah dalam Alquran

No	Nama Surat	Ayat	Urutan Mushaf	Tempat diturunkan	Istilah
1.	Al-Baqarah	23	2	Madaniyah	شهداءكم
		84			تشهدون
		133			شهداء
		140			شهادة
		143			شهيدا
		185			شهد
		204			يشهد
		282			واستشهدوا، شهيدين، الشهداء، الشهداء، الشهادة، اشهدوا شهيد
		283			الشهادة
2.	Ali Imran	18	3	Madaniyah	شهد
		52			واشهد
		53			الشهدين
		64			اشهدوا
		70			تشهدون
		81			الشهيدين
		86			شهدوا
		98			شهيد
		99			شهداء
		140			شهداء
3.	An-Nisa'	6	4	Madaniyah	اشهدوا

No	Nama Surat	Ayat	Urutan Mushaf	Tempat diturunkan	Istilah
		15			استشهدوا
		33			شهيدا
		41			بشهيدي، شهيدا
		69			الشهداء
		72			شهيدا
		79			شهيدا
		135			شهداء
		159			شهيدا
		166			شهيدا
4.	Al-Maidah	8	5	Madaniyah	شهداء
		44			شهداء
		83			الشهيدين
		106			شهادة
		107			لشهادتنا، شهادتكما
		108			
		111			الشهادة
		113			اشهد
		117			الشهيدين
					شهيدا، شهيد
5.	Al-An'am	19	6	Makkiyah	شهادة، شهيد لتشهنون، اشهد
		73			الشهادة
		130			شهدنا، شهدوا
		144			شهداء
		150			يشهدون، شهدوا، فلاتشهد
6.	Al-'Araf	37	7	Makkiyah	شهدوا
		172			اشهد، شهدنا
7.	At-Taubah	17	9	Madaniyah	شاهدين
		95			الشهادة
		105			الشهادة



No	Nama Surat	Ayat	Urutan Mushaf	Tempat diturunkan	Istilah
		107			يشهد
8.	Yunus	29	10	Makkiyah	شهيذا
		49			شهيذ
		61			شهودا
9.	Hud	17	11	Makkiyah	شاهد
		18			الاشهاد
		54			اشهد، اشهدوا
		103			مشهود
10.	Yusuf	26	12	Makkiyah	شهد شاهد
		81			شهدنا
11.	Ar-Ra'd	9	13	Madaniyah	الشهادة
		43			شهيذا
12.	An-Nahl	84	16	Makkiyah	شهيذا
		89			شهيذا، شهيذا
13.	Al-Isra'	78	17	Makkiyah	مشهودا
		96			شهيذا
14.	Al-Kahf	51	18	Makkiyah	اشهد
15.	Maryam	37	19	Makkiyah	مشهد
16.	Al-Anbiya'	56	21	Makkiyah	الشهيدين
		61			يشهدون
		78			شهيدين
17.	Al-Hajj	17	22	Madaniyah	شهيذ
		28			ليشهدوا
		78			شهيذا، شهداء
18.	Al-Mu'minun	92	23	Makkiyah	الشهادة
19.	An-Nur	4	24	Madaniyah	شهداء، شهادة
		6			شهداء، شهادة، شهدت
		8			تشهد
		13			شهداء، بالشهداء
		24			تشهد
20.	Al-Furqan	72	25	Makkiyah	يشهدون
21.	An-Naml	32	27	Makkiyah	تشهدون

No	Nama Surat	Ayat	Urutan Mushaf	Tempat diturunkan	Istilah
		49			شهدنا
22.	Al-Qashash	44	28	Makkiyah	الشهدين
		75			شهيدا
23.	Al-Ankabut	52	29	Makkiyah	شهيدا
24.	As-Sajadah	6	32	Makkiyah	الشهادة
25.	Al-Ahzab	45	33	Madaniyah	شاهدا
		55			شهيدا
26.	Saba'	47	34	Makkiyah	شهيد
27.	Yasin	65	36	Makkiyah	تشهد
28.	As-Shaffat	150	37	Makkiyah	شهودون
29.	Az-Zumar	46	39	Makkiyah	الشهادة
		69			
30.	Ghafir	51	40	Makkiyah	الاشهاد
31.	Fussilat	20	41	Makkiyah	شهد
		21			شهدتم
		22			يشهد
		47			شهيد
		53			شهيد
32.	Az-Zukhruf	19	43	Makkiyah	اشهدوا، شهداؤهم
		86			شهد
33.	Al-Ahqaf	8	46	Makkiyah	شهيدا
		10			شهد شاهد
34.	Al-Fath	8	48	Madaniyah	شاهدا
		28			شهيدا
35.	Qaf	21	50	Makkiyah	شهيد
		37			شهيد
36.	Al-Hadid	19	57	Madaniyah	الشهداء
37.	Al-Mujadalah	6	58	Madaniyah	شهيد
38.	Al-Hasyr	11	59	Madaniyyah	يشهد
		22			الشهادة
39.	Al-Jumu'ah	8	62	Madaniyah	الشهادة
40.	Al-Munafiqun	1	63	Madaniyah	نشهد، يشهد

No	Nama Surat	Ayat	Urutan Mushaf	Tempat diturunkan	Istilah
41.	At- Thaghabun	18	64	Madaniyyah	الشهادة
42.	At-Thalak	2	65	Madaniyah	اشهدوا، الشهادة
43.	Al-Ma'rij	33	70	Makkiyah	بشهدتهم
44.	Al- Muzammil	15	73	Makkiyah	شاهدا
45.	Al-Muddasir	13	74	Makkiyah	شهودا
46.	Al- Muthaffifin	21	83	Makkiyah	يشهده
47.	Al-Buruj	3	85	Makkiyah	شاهد ومشهود
		7			شهود
		9			شهيده
48.	Al-Adiyat	7		Makkiyah	لشهيده

Berdasarkan susunan tabel di atas, ayat-ayat yang berbicara tentang *al-syahadah* sebagai *isim mashdar* terulang sebanyak 20 kali, kemudian ayat-ayat yang seakar kata dengan *al-syahadah* sebanyak 140 kali. Ayat-ayat yang berkaitan dengan *al-syahadah* lebih banyak diturunkan di kota Madinah dari pada di kota Makkah. Bisa jadi, ayat-ayat yang berkaitan dengan *al-syahadah* diturunkan setelah Nabi Muhammad SAW hijrah dari Makkah ke Madinah dari pada sebelum Nabi Muhammad hijrah, karena fokus pembahasannya berbicara masalah ibadah dan hukum. Berikut ini beberapa redaksi ayat-ayat yang membahas tentang *al-syahadah* secara khusus.

## 1. Q.S al-Baqarah [2]: 140

أَمْ تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطَ  
 كَانُوا هُودًا أَوْ نَصْرَىٰ ۗ قُلْ ءَأَنْتُمْ أَعْلَمُ أَمِ اللّٰهُ ۗ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَتَمَ  
 شَهَادَةَ عِنْدَهُ مِنْ أَمْرِ اللّٰهِ ۗ وَمَا اللّٰهُ بِغَفِيلٍ ۖ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٠﴾

Arinya: Ataukah kamu (hai orang-orang Yahudi dan Nasrani) mengatakan bahwa Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, adalah penganut agama Yahudi atau Nasrani? Katakanlah: "Apakah kamu lebih mengetahui ataukah Allah, dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang menyembunyikan syahadah dari Allah yang ada padanya?" dan Allah sekali-kali tiada lengah dari apa yang kamu kerjakan.

## 2. Q.S al-Baqarah [2]: 282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا  
 عَلَّمَهُ اللّٰهُ ۗ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا  
 يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۗ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا  
 يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۗ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ  
 رِّجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ  
 الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۗ وَلَا يَأْب  
 الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ  
 أَجَلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ  
 تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا

تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا  
فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمِ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah keadaannya atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antaramu, jika tak ada dua orang lelaki, maka boleh seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan memberi keterangan apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak menimbulkan keraguanmu. Tulislah mu'amalahmu itu, kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, jika kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَثِمْنَ بَعْضُكُم  
بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۚ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ  
وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿١٠٦﴾

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan dan bermu'amalah tidak secara tunai), sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang oleh yang berpiutang. Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah para saksi menyembunyikan persaksian. Barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

#### 4. Q.S al-Maidah [5]: 106-108

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا شَهَادَةٌ بَيْنَكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدُكُمْ الْمَوْتُ حِينَ  
الْوَصِيَّةِ اثْنَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ أَوْ ءَاخِرَانِ مِّنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنْتُمْ صَرَيْتُمْ  
فِي الْأَرْضِ فَأَصْبَحْتُمْ مُصِيبَةُ الْمَوْتِ تَحْبِسُونَهُمَا مِنْ بَعْدِ الصَّلَاةِ  
فَيُقْسِمَانِ بِاللَّهِ إِنْ آرْتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِي بِهِ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَلَا  
نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللَّهِ إِنَّآ إِذَا لَمِنَ الْأَثِمِينَ ﴿١٠٦﴾ فَإِنْ عَثَرَ عَلَىٰ أَنَّهُمَا  
أَسْتَحَقَّا إِثْمًا فَاخْرَانِ يَقُومَانِ مَقَامَهُمَا مِنَ الَّذِينَ اسْتَحَقَّ عَلَيْهِمُ  
الْأَوْلَىٰ فَيُقْسِمَانِ بِاللَّهِ لَشَهَدَتْنَا أَحَقُّ مِنْ شَهَادَتِهِمَا وَمَا أَعْتَدَيْنَا  
إِنَّا إِذَا لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٧﴾ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِالشَّهَادَةِ عَلَىٰ وَجْهَهَا

أَوْ تَخَافُونَ أَنْ تُرَدَّ أَيْمَانُكُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَسْمِعُوا لِلَّهِ كَلِمَةً لَا

يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian, sedang dia akan berwasiat, maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu, atau dua orang yang berlainan agama dengan kamu, jika kamu dalam perjalanan dimuka bumi lalu kamu ditimpa bahaya kematian, kamu tahan kedua saksi itu sesudah sembahyang untuk bersumpah, lalu mereka keduanya bersumpah dengan nama Allah, jika kamu ragu-ragu: "(Demi Allah) Kami tidak akan membeli dengan sumpah ini harga yang sedikit untuk kepentingan seseorang, walaupun dia karib kerabat, dan tidak pula kami menyembunyikan persaksian Allah. Sesungguhnya kami kalau demikian tentulah termasuk orang-orang yang berdosa. Jika diketahui bahwa kedua saksi itu membuat dosa, maka dua orang yang lain di antara ahli waris yang berhak yang lebih dekat kepada orang yang meninggal memajukan tuntutan untuk menggantikannya, lalu keduanya bersumpah dengan nama Allah. Sesungguhnya persaksian kami lebih layak diterima dari pada persaksian kedua saksi itu, dan kami tidak melanggar batas, Sesungguhnya kami kalau demikian tentulah termasuk orang yang menganiaya diri sendiri. Itu lebih dekat untuk menjadikan para saksi mengemukakan persaksiannya menurut apa yang sebenarnya, dan lebih dekat untuk menjadikan mereka merasa takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris) sesudah mereka bersumpah. Dan bertakwalah kepada Allah dan dengarkanlah perintah-Nya. Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

5. Q.S al-An'am [6]: 19

قُلْ أَىُّ شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً ۗ قُلِ اللَّهُ شَهِيدٌ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ ۗ وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنُ لِأُنذِرَكُمْ بِهِ ۗ وَمَنْ بَلَغَ ۗ أَيْنَكُمْ لَتَشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ ۗ قُلْ لَا أَشْهَدُ ۗ قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ وَإِنِّي بَرِيءٌ مِمَّا

تُشْرِكُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: Katakanlah: "Siapakah yang lebih kuat persaksiannya?" Katakanlah: "Allah". Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. dan Alquran ini diwahyukan kepadaku supaya dengan dia aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai Alquran kepadanya. Apakah Sesungguhnya kamu mengakui bahwa ada tuhan-tuhan lain di samping Allah?" Katakanlah: "Aku tidak mengakui." Katakanlah: "Sesungguhnya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan dengan Allah.

6. Q.S al-An'am [6]: 73

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَيَوْمَ يَقُولُ كُنْ فَيَكُونُ ۚ قَوْلُهُ الْحَقُّ وَلَهُ الْمَلَكُ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ ۚ عَلِيمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۚ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ﴿٧٣﴾

Artinya: Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan: "Jadilah, lalu terjadilah", dan di tangan-Nyalah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang ghaib dan yang nampak. dan Dialah yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui.

7. Q.S al-Taubah [ 9]: 94

يَعْتَذِرُونَ إِلَيْكُمْ إِذَا رَجَعْتُمْ إِلَيْهِمْ ۚ قُلْ لَا تَعْتَذِرُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِكُمْ قَدْ نَبَأْنَا اللَّهُ مِنْ أَخْبَارِكُمْ ۚ وَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٤﴾

Artinya: Mereka (orang-orang munafik) mengemukakan 'uzurnya kepadamu, apabila kamu telah kembali kepada mereka dari medan perang. Katakanlah: "Janganlah kamu mengemukakan 'uzur, kami tidak percaya lagi kepadamu, karena Sesungguhnya Allah telah memberitahukan kepada kami beritamu yang sebenarnya. Dan Allah serta Rasul-Nya akan melihat pekerjaanmu, kemudian kamu dikembalikan kepada



yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

8. Q.S at-Taubah [ 9]: 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

9. Q.S al-Ra'd [13]: 9

عَلِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْكَبِيرِ الْمُتَعَالِ ﴿٩﴾

Artinya: Yang mengetahui semua yang ghaib dan yang nampak; yang Maha besar lagi Maha tinggi.

10. Q.S al-Mu'minun [23]: 92

عَلِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَتَعَلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٩٢﴾

Artinya: Yang mengetahui semua yang ghaib dan semua yang nampak, Maka Maha Tinggilah Dia dari apa yang mereka persekutukan.

11. Q.S an-Nur [24]: 4

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ  
ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٤﴾

Artinya: Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, Maka deralah mereka yang menuduh itu delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya dan mereka Itulah orang-orang yang fasik.

## 12. Q.S an-Nur [24]: 6

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنْفُسُهُمْ فَشَهَدَةُ  
أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ شَهَدَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Dan orang-orang yang menuduh isterinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, Sesungguhnya Dia adalah Termasuk orang-orang yang benar.

## 13. Q.S as-Sajadah [32]: 6

ذَٰلِكَ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ﴿٦﴾

Artinya: Yang demikian itu ialah Tuhan yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

## 14. Q.S az-Zumar [39]: 46

قُلِ اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ عِلْمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ أَنْتَ تَحْكُمُ  
بَيْنَ عِبَادِكَ فِي مَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya: Katakanlah: "Wahai Allah, Pencipta langit dan bumi, yang mengetahui barang ghaib dan yang nyata, Engkaulah yang memutuskan antara hamba-hamba-Mu tentang apa yang selalu mereka memperselisihkannya."

## 15. Q.S al-Hasyr [59]: 22

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ  
الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾

Artinya: Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

## 16. Q.S al-Jumu'ah [62]: 8

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ۖ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya kematian yang kamu lari dari padanya, Maka Sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada Allah, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan".

## 17. Q.S al-Taghabun [64]: 18

عَلِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

Artinya: Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata. yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

## 18. Q.S al-Thalaq [ 65]: 2

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا  
ذَوِي عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ  
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

Artinya: Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar.

Dari beberapa redaksi ayat yang telah penulis deskripsikan di atas, telah mencakup makna, subjek, objek, syarat, dan pembagian *al-syahadah*. Untuk lebih jelasnya dapat dirujuk kembali kepada tabel yang telah penulis tuliskan pada halaman sebelumnya. Demikianlah makna dan

klasifikasi ayat-ayat tentang *al-syahadah* yang dapat penulis kemukakan pada bab tiga ini. Selanjutnya, untuk lebih jelas lagi, maka penulis akan melanjutkan pembahasan pada bab berikutnya mengenai penafsiran beserta analisis ayat-ayat tentang *al-syahadah*, baik dari segi subjek, syarat maupun pembagiannya.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG